



Lusiana, dkk./JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

PEMBELAJARANTARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM

Lusiana *¹, I. Wayan Mustika*², A. Kurniawan*³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study discusses the learning of bedana dance at extracurricular activities in SMA Negeri 1 Seputih Mataram academic year 2017/2018. This study aims to describe the process of learning dance bedana. This research uses descriptive qualitative research type. The theory used is constructivism in the learning of dance and learning method Student Team Achievement Division (STAD). The learning process using STAD learning model is carried out by the trainer with several stages, namely: group formation consisting of 4 students in one group, presentation of bedana dance material, facilitating students to conduct group activities, execution of examination, exam evaluation and conclusion. Learning outcomes are seen at the end of the lesson.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah konstruktivisme dalam pembelajaran tari *bedana* dan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD* dilaksanakan oleh pelatih dengan beberapa tahapan, yaitu : pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok, penyajian materi tari *bedana*, memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan kelompok, pelaksanaan ujian, evaluasi ujian dan kesimpulan. Hasil pembelajaran dilihat pada akhir pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran, tari *bedana*, metode pembelajaran *STAD*.

PENDAHULUAN

Menurut Sugiyar dkk (2009) pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan para siswa, yaitu yang berarti pembelajaran haruslah mampu membuat siswa mau belajar dan mendapatkan pengetahuan. Untuk keberhasilan tersebut, maka dalam pembelajaran perlu memperhatikan empat hal, yaitu; (1) mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik para siswa, (2) memilih pendekatan pembelajaran, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik, dan (4) menetapkan alat evaluasi (Hamalik, 2005). Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan.

Tujuan pendidikan Nasional berupaya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mutu pendidikan yang baik diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Saat ini pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu untuk menjawab tantangan pada era globalisasi.

Perubahan dan perbaikan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkat sebagai salah satu upaya dalam tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar. Drs. Slameto (dalam Syaiful Bahri, 2011: 13) merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan bidang keterampilan bisa disalurkan melalui dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dari luar struktur program dilaksanakan diluar jam sekolah biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009:287). Dengan adanya ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga siswa lebih mudah untuk menyalurkan kreativitasnya. Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa.

Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetis dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya (Mustika, 2012:26).

SMAN 1 Seputih Mataram merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada saat ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu tari lampung yang meliputi *bedana*, *muli siger*, *kembang melinting*, *sigeh penguten*, dan *halibambang*, dalam tari bali yaitu *puspanjali*, *pendet*, dan *manuk rawe*. Pada tahun pertama kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari lampung tarian yang diajarkan yaitu tari *bedana* dan *sigeh penguten* yang diajarkan oleh guru secara otodidak yaitu ibu Winarsih karena beliau tidak memiliki latar belakang seni tari sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru hanya melihat dari tayangan video sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Peserta didik tidak mampu untuk mempratikkan kembali materi yang telah disampaikan karena mereka hanya sekedar melihat dari tayangan video yang diberikan oleh pelatih.

Kemudian pada tahun ajaran 2017 kegiatan ekstrakurikuler pelatih merupakan guru seni budaya lulusan sarjana pendidikan jurusan seni tari Universitas Lampung dengan mengajarkan tari *sigeh penguten* pada semester ganjil yang kemudian tari bedan pada semester genap . Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotifasi peserta didik. Maka, pelatih harus memiliki metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler agar siswa termotifasi untuk mempelajari tari *bedana* sehingga mereka mampu mempratikan kembali tarian yang telah diberikan. Penggunaan metode yang tepat sangatlah penting karena akan menciptakan proses belajar yang baik. Pelatih perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sehingga siswa akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari yang menyebabkan kreativitas mereka tidak berkembang. Dalam menyampaikan maksud yang hendak dituju pelatih memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa dan juga kondisi peserta didik di lapangan, dikarenakan siswa seringkali mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler.

Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu cara yang dilakukan pelatih adalah dengan pembaharuan metode yang digunakan, karena mengingat dua tahun sebelumnya pelatih seni tari tidak memiliki latarbelakang seni tari melainkan dari sarjana pendidikan ekonomi sehingga dalam pembelajarannya pelatih hanya mengguankan metode demonstrasi dan belajar secara otodidak dari tayangan video. Model pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi Rusman (Nurulhayati, 2002:25).

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Rusman (dalam Sanjaya 2006:239).

Ada beberapa tipe metode pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin (1985), Lazarowitz (1988) atau saharan (1990) dalam Racmadi (2006) salah satunya yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*. *Student Team Achievement Division* melibatkan siswa sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk untuk mempelajari melalui tim kelompok. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dari kendala diatas pelatih menggunakan dengan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan demikian siswa akan memiliki sikap aktif dalam pembelajaran dan tidak terpaku pada kehendak pelatih atau guru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terhadap pemebelajaran tari *bedana* menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* di SMAN 1 Seputih Mataram pada pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh pelatih dan siswa yang berjumlah 8 siswa.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu cara prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku dalam suatu keadaan konteks tertentu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan ada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada data proses pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Data yang diperoleh dari pembelajaran dalam penelitian ini diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci serta dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok yang terjadi di lapangan. Data tersebut yaitu hasil pengamatan dari peneliti yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi, proses serta tes praktik siswa pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video serta catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pertemuan pertama Pelatih memberikan arahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan materi yang akan disampaikan kemudian setelah itu

pelatih mempraktikkan gerakan tari *bedana* yang diikuti oleh siswa. Sesuai dengan pendapat menurut Agus N. Cahyo (dalam Chairul Anwar, 2017; 313) konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru. Sebab, sesuatu yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Jadi dalam pertemuan pertama ini siswa diberi arahan oleh pelatih dalam proses kegiatan belajar supaya memudahkan untuk proses pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua sudah terlihat adanya peningkatan aktivitas pelatih. Hal ini dipengaruhi dengan pembentukan kelompok yang telah dilakukan oleh pelatih sebagai salah satu langkah penggunaan metode *STAD*. Namun, pada pelaksanaan pelatih tidak membentuk kelompok dengan berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang tinggi, sedang, rendah. Pada pertemuan kedua ini pelatih sudah mampu memotivasi siswa untuk berproses bersama dengan kelompok.

Pada pertemuan ketiga sudah terlihat adanya peningkatan aktivitas pelatih. Hal ini dipengaruhi dengan pembentukan kelompok yang telah dilakukan oleh pelatih sebagai salah satu langkah penggunaan metode *STAD*. Namun, pada pelaksanaan pelatih tidak membentuk kelompok dengan berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang tinggi, sedang, rendah. Pada pertemuan kedua ini pelatih sudah mampu memotivasi siswa untuk berproses bersama dengan kelompok.

Pada Pertemuan keempat Pada pertemuan ini adalah pertemuan yang dilaksanakan untuk pengamatan nilai proses individu dalam pembelajaran tari *bedana*. Pada pertemuan yang lalu telah diinformasikan kepada siswa bahwa pertemuan keempat ini diadakan nilai pengambilan proses. Saat memasuki ruang laboratorium, pelatih sibuk melihat siswa sedang mempersiapkan dan mematangkan gerakan, maka pelatih memberikan waktu tambahan selama 15 menit untuk digunakan siswa berlatih tari *bedana*. Hal ini sesuai dengan gagasan Tyler mengajukan beberapa aspek yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran konstruktivisme yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peserta

didik untuk lebih kreatif. pertama yang dilakukan pelatih adalah dengan mengecek daftar hadir siswa.

Pada pertemuan kelima Setelah pelatih memberikan refleksi pelatih melanjutkan dengan memutar musik pengiring beberapa saat untuk memberikan stimulus kepada siswa. Chairul (2017, 312) fakta tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak begitu saja bisa dipindahkan, tetapi harus dikonstruksikan sendiri oleh peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan, melainkan hanya sebagai fasilitator yang berperan menyediakan stimulus berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, serta menyediakan media dan materi pembelajaran agar peserta didik merasa termotivasi belajar, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Akhirnya peserta didik tersebut mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Beberapa siswa mulai menyelaraskan gerakan dengan iringan musik.

Pada pertemuan keenam ini dilaksanakan pengambilan nilai yang dilanjutkan dengan penghargaan evaluasi dari proses pengambilan nilai, selain itu, guru juga memberikan penghargaan kelompok berupa ucapan selamat kepada kelompok penampil ke 2 sebagai kelompok terbaik. Di akhir pembelajaran pelatih mengajak siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Pelatih memberikan pesan yang menarik kepada siswa untuk memiliki rasa bangga terhadap nilai-nilai seni daerah maupun nusantara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *STAD* di SMA Negeri 1 Seputih Mataram dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih. Pada pertemuan pertama pembentukan kelompok belum terlaksana namun pelatih sudah melakukan apersepsi dan menyajikan

materi dengan baik sesuai dengan langkah-langkah *STAD* dengan benar. Pada pertemuan kedua pelatih mulai membentuk kelompok belajar dengan beranggotakan empat siswa setiap kelompok dan pada pertemuan ketiga masing-masing kelompok sudah melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembentukan kelompok guru membagi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga dalam pembelajaran terjadi interaksi saat berproses bersama dengan kelompok. Pada pertemuan keempat sudah dilakukan pengambilan nilai sebagai patokan guru untuk melihat kemampuan individu siswa secara pribadi. Pertemuan kelima pembelajaran sudah dilakukan dengan kegiatan kelompok hal ini mempengaruhi interaksi antar anggota kelompok terjalin secara aktif dan positif secara perlahan. Penggunaan metode ini juga melatih tanggung jawab siswa. Pertama siswa harus bertanggung jawab belajar untuk kemampuan pribadinya. Kedua siswa harus mampu bertanggung jawab untuk mendorong dan menolong teman satu kelompoknya agar memiliki kemampuan menari yang sama. Pada pertemuan ke enam sebagai pertemuan terakhir sudah dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran serta pemberian penghargaan kelompok.

Hasil pembelajaran didapat melalui 2 tahapan penelitian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses adalah penilaian pengamatan terhadap individu siswa secara pribadi. Sedangkan nilai hasil adalah penilaian siswa secara kelompok. Setelah dilaksanakan pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *STAD* ternyata terdapat 2 siswa yang dinyatakan tidak mampu menarikan tari *bedana* dengan baik dan 6 siswa dinyatakan mampu menarikan tari *bedana* dengan baik.

SARAN

Berdasarkan simpulandatadi atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran olah tubuh diantaranya:

1. Kepada guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk

mengetahui karakteristik dan tingkat tingkat kecerdasannya, agar tidak ada siswa dengan kecerdasan yang rendah semakin tertinggal prestasinya dari siswa lain

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan siswa agar lebih ditingkatkan guna mendapatkan pembelajaran yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Panduan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Mustika, I Wayan 2012. *Tenik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.